

**Synergi Elemen Masyarakat Mengantisipasi
Global Warning Dengan Gaya Hidup Mengelola Sampah**

Nani Irma Susanti¹, Winarna², Endang Saryanti³
STIE-AUB Surakarta¹²³
Email:Naniirma99@gmail.com

ABSTRAK

Berkembangnya Desa Canan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten yang pesat selain meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya juga menimbulkan masalah baru, yaitu gaya hidup milenial yang serba instan dan tidak peduli pada lingkungan. Untuk itu diperlukan dukungan dari semua elemen masyarakat untuk bisa bersynergi menciptakan gaya hidup yang peduli pada lingkungan. Salah satunya adalah dengan melakukan pemilahan sampah anorganik dan memanfaatkan sampah organik secara langsung oleh masyarakat sehingga beban pemerintah daerah berkurang karena kesadaran masyarakat dalam menangani sampah rumah tangganya. Metode pelaksanaan dalam kegiatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi oleh warga yaitu dengan sosialisasi, pelatihan yang wajib didampingi, akan dilakukan oleh Tim Pengabdian dan mahasiswa. Kegiatan peduli sampah diberikan apresiasi baik materi maupun non materi, bisa berupa gelar "pahlawan lingkungan" kepada kepala daerah, seluruh pimpinan dan jajarannya serta masyarakat yang aktif peduli lingkungan.

Keyword: Global Warning, Sampah, Synergi, Gaya hidup

PENDAHULUAN

Desa Canan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten adalah kota yang sangat nyaman, kota yang asri dan menjadi dambaan seperti slogan dari Desa Canan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten itu sendiri yaitu Klaten Bersinar. Desa Canan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten terkenal dengan hasil pertanian tembakau karena factor endapan tanah Merapi yang masih muda dan dekat dengan aliran sungai yang berasal dari Merapi. Sarana transportasi yang mudah, karena terletak dekat dengan jalan raya Yogyakarta - Solo dan tenaga kerja yang mencukupi.

Jika dalam 1 (satu) hari setiap manusia baik tua muda, sakit sehat perempuan laki-laki rata-rata menghasilkan 2 kg sampah dari aktifitasnya, maka jumlah sampah yang harus dikelola oleh pemerintah, khususnya di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 121.210, yang terdiri dari 60.137 perempuan dan 61.073 laki-laki. Sedangkan untuk penduduk Desa Canan ada 8.558 jiwa yang terdiri dari 4.250 laki-laki dan 4.308 perempuan. Dengan jumlah sampah yang dihasilkan, maka masyarakat mau tidak mau harus mengelola sampah mereka sendiri. Pemerintah tidak akan mampu mengelola sampah yang dari hari ke hari semakin menumpuk, jika tidak dikelola dengan baik dan benar.

Sampah organik mempunyai sumbangan terbesar dalam penumpukan sampah. Sampah organik contohnya adalah sampah dedaunan, sisa-sisa makanan, kotoran binatang dan lain-lain. Sampah organik mempunyai potensi yang besar untuk dimanfaatkan kembali menjadi barang yang berguna dan bisa mempunyai nilai ekonomi yang cukup besar. Sebenarnya di Pedesaan, sampah organik banyak dimanfaatkan oleh penduduk. Biasanya mereka membuang sampah organik di lahan perkebunan atau pertanian untuk dijadikan pupuk alami. Namun umumnya mereka belum mengolah sampah organik tersebut secara efektif dan kontinu. Jika sampah organik hanya disebar saja di lahan pertanian tanpa

ada pengolahan terlebih dahulu, maka unsur-unsur hara yang ada dalam sampah tersebut tidak bisa terserap secara optimal oleh tanaman. Oleh karena itu perlu adanya upaya pengelolaan yang profesional agar sampah organik bisa menjadi sesuatu yang menghasilkan sesuatu yang berguna dan mempunyai nilai ekonomis. (Si, 2013). Di daerah perkotaan, sebagian besar masyarakat membuang sampah di depan rumah di tempat sampah yang sudah disediakan. Lingkungan RT mengkoordinir sampah RT dengan menarik iuran setiap bulan. Sampah diambil oleh petugas kelurahan setiap hari atau setiap waktu yang sudah disepakati. Saat ini pengambilan sampah dikelola oleh swasta, karena prospek mengelola sampah saat ini sangat menggiurkan dan menjanjikan. Baik sampah organik maupun anorganik, jika dikelola dengan baik dan benar akan memberikan tambahan penghasilan bagi pengelolanya. Sampah organik baik musim hujan ataupun kemarau selalu menjadi masalah. Sehingga perlu diolah agar kotor dan bau yang menjadi masalah selama ini dapat teratasi dan bernilai guna, selain berdampak bersih pada lingkungan.

A. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang akan dijadikan kegiatan tim PKM adalah:

1. Identifikasi Masalah
 - a. Sampah yang setiap hari dihasilkan rumah tangga, hanya dibuang di tempat sampah depan rumah.
 - b. Lebih banyak dibakar sampah yang ada.
 - c. Belum ada manajemen sampah keluarga, yaitu memilah sampah organik dan anorganik
 - d. Mengelola sampah organik menjadi kompos dan langsung dapat digunakan untuk pupuk tanaman
 - e. Merubah gaya hidup mengelola sampah menjadi trend di masyarakat.
2. Perumusan Masalah
 - a. Bagaimana Mengelola sampah Organik dan anorganik di lingkungan rumah tangga?
 - b. Bagaimana agar sampah tidak dibakar oleh masyarakat, karena hal berbahaya.
 - c. Bagaimana memilah sampah organik untuk dimasukan dalam komposer?
 - d. Bagaimana Mengelola sampah organik menjadi kompos dan langsung dapat digunakan untuk pupuk tanaman?
 - e. Bagaimana Merubah gaya hidup mengelola sampah menjadi trend di masyarakat?

B. Tujuan

1. Untuk mengelola sampah Organik dan anorganik di lingkungan rumah tangga
2. Untuk memilah sampah organik untuk dimasukan dalam komposer.
3. Untuk Mengelola sampah organik menjadi kompos dan langsung dapat digunakan untuk pupuk tanaman.
4. Untuk Merubah gaya hidup mengelola sampah menjadi trend di masyarakat.

C. Manfaat

1. Kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dari pengelolaan sampah organik menjadi kompos.

2. Memberikan contoh pada anggota rumah tangga agar memiliki rasa empaty terhadap lingkungan
3. Memupuk sifat gotong royong dari rumah dan lingkungan.
4. Menjaga kebersihan lingkungan
5. Kompos yang dihasilkan dapat digunakan sendiri dan disumbangkan ke petani sekitar lingkungan dalam kegiatan sosial.
6. Memiliki tanaman yang subur di setiap rumah

D. METODE = Proses Intervensi

A. Metode yang Digunakan:

1. Bersifat pemberian materi secara teoritis
2. Pelatihan Pemilahan sampah
3. Pembuatan kompos
4. Penyelesaian Kasus dari Lapangan

Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan menggunakan metode survei, pre-test dan post-test, ceramah, praktek pelatihan serta diskusi-konsultasi. Survei dilakukan dengan wawancara “user need assesmeni” kepada pengurus dan anggota PKK Di Desa Canan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, dasarnya untuk mendapatkan data, jenis dan kebutuhan anggota dalam memperlakukan sampah rumah tangga, terutama sampah organic.

Metode ceramah, praktek pelatihan serta diskusi-konsultasi dilakukan selama kegiatan pelatihan. Secara rinci metode yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Ceramah
Penjelasan diberikan kepada peserta dalam hal masalah sampah dan dampak sampah jika tidak dikelola dengan baik dan benar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.
- b. Penjelasan - Sosialisasi
Disertai langsung dengan penayangan film dan praktek penanganan terhadap sampah, memilah sampah dengan menggunakan kantong/karung plastic sesuai dengan jenisnya
- c. Pembuatan kompos khususnya sampah organic
- d. Selama pelatihan peserta difasilitasi
Dalam melakukan diskusi-konsultasi untuk membahas permasalahan yang timbul dalam permasalahan pembuatan kompos.
- e. Tempat Pengabdian
Balai Desa Desa Canan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten
- f. Pendamping Pemateri
Dua (2) orang mahasiswa dari Jenjang S-1 Manajemen.





Proses pembuatan pemilahan sampah dan pembuatan kompos basah menjadi kering

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Evaluasi

- 100% peserta yang diundang 75 % hadir dalam pelatihan.
- Terlaksananya seluruh kegiatan.
- Pernyataan kepuasan dari anggota dan pengurus PKK Desa Canan Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten dan pemerintah daerah setempat.
- Pemilahan sampah dalam kantong sampah sesuai dengan jenisnya.
- Program pembuatan kompos dengan membeli komposter dan bahan-bahan, penanaman halaman dengan menggunakan kompos.

F. Pembahasan

1. Untuk mengelola sampah dengan memilah sampah sesuai dengan jenisnya, dimasukan kedalam karung plastic dibagi menjadi 3 karung plastic. Jenis sampah kertas, jenis sampah plastic dan sampah basah atau organic.
2. Untuk mengelola sampah Organik dan anorganik di lingkungan rumah tangga Diberikan pengetahuan dan motivasi agar sampah tidakdibuang sembarangan, karena sampah dihasilkan oleh anggota rumah tangga maka sebaiknya dikelola oleh anggota rumah tangga
3. Untuk memilah sampah organik untuk dimasukan dalam komposer. Diberikan pelatihan, setiap sampah organic dipisahdan dimasukan ke dalam komposter dan diberi semprotan bahan larutan gula dan bahan EM4
4. Untuk Mengelola sampah organik menjadi kompos dan langsung dapat digunakan untuk pupuk tanaman.
Kompos yang sudah dipanen bisa langsung digunakan untuk tanaman di rumah, atau bisa dihadiahkan kepada lingkungan sekitar. Bisa dijadikan donasi hibah bagi petani, sekolah, kantor atau organisasi social lainnya, sebaiknya sebelumnya dikeringkan terlebih dahulu dan dikemas dalam karung plastic atau diberikan kondisi kompos masih basah.
5. Untuk Merubah gaya hidup mengelola sampah menjadi trend di masyarakat. Merubah mindset dalam memperlakukan sampah. Dimulai darilingkungan rumah. Menjadi panutan dan pahlawan lingkungan.

SIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Hentikan buang sampah sembarangan
2. Bangkitkan Kesadaran dan Kepedulian Kita Tentang Lingkungan
3. Sampah yang dihasilkan harus dipertanggungjawabkan oleh diri sendiri

B. Saran

1. Menjadikan mengelola sampah pribadi menjadi gaya hidup yang diperkuat dengan peraturan atau Undang-Undang
2. Pendampingan baik oleh tim maupun oleh mahasiswa
3. Menjadikan pejabat di daerah untuk menjadi pejuang lingkungan dalam menangani sampah
4. Memberikan gelar pahlawan lingkungan bagi yang aktif dan peduli terhadap sampah
5. Memberikan penghargaan baik dengan sertifikat maupun materi kepada pahlawan dan pejuang lingkungan
6. Karena sampah dihasilkan oleh warga, maka pengeloan sampah diwajibkan untuk dikelola oleh masyarakat. Bersama-sama dengan pemerintah daerah.
7. Dibentuk wadah dalam bentuk koperasi untuk mengelola sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih diucapkan kepada Ketua STIE-AUB Surakarta yang telah memberikan ijin dan surat tugas kepada Tim PKM

2. Terima kasih kepada Ketua PKK Desa Canan Kecamatan Wedi Ibu Ulfiana Herning Jati Widagdo yang telah memberikan kesempatan kepada Tim PKM STIE AUB Surakarta melakukan kegiatan
3. Terima kasih kepada ibu Ita Mulyani penggiat Lingkungan Desa Canan Kecamatan Wedi Klaten yang telah mendampingi Tim PKM STIE - AUB Surakarta dengan sabar.

REFERENSI

- [^] today.line.me/... "Gas Rumah Kaca Capai Rekor Tertinggi" 2019-Aug-14
- Abcd "Summary for Policymakers" (PDF). Climate Change 2007: The Physical Science Basis. Contribution of Working Group / to the Fourth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change. Intergovernmental Panel on Climate Change. 05-02-2007. Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 2007-02-03. Diakses tanggal 02-02-2007.
- ANASA: Global Warming to Cause More Severe Tornadoes, Storms, Fox News, August 31, 2007.
- Ab Soden, Brian J. (01-11-2005). "An Assessment of Climate Feedbacks in Coupled Ocean-Atmosphere Models" (PDF). Journal of Climate. 19 (14): 3354-3360. Diakses tanggal 21-04-2007. Interestingly, the